BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik itu alami maupun budidaya (Achmad Maulidi, 2015). Beberapa contoh wisata alam adalah: wisata gunung, wisata bahari, wisata gua, wisata sungai, wisata hutan dan lain-lain. Tujuan dari wisata alam antara lain sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya daerah, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Ada banyak wilayah yang dapat dikategorikan sebagai wisata alam. Salah satu tempat wisata akan dibahas dalam penelitian ini adalah wisata alam Jatigede.

Jatigede terkenal dengan pembangunan waduknya yang baru saja diresmikan oleh presiden Joko Widodo pada tahun 2015. Pembangunan waduk yang sempat hiatus selama 44 tahun pembangunan ini telah menenggelamkan areal 5 kecamatan dan 30 desa sekitar dengan luas 6.783 ha, 1200 ha hutan milik perhutani dan puluhan situs sejarah. (Maya Sari, 2015). Akibat pembangunan waduk tersebut, terbentuklah sebuah potensi wisata di daerah sekitar waduk jatigede yang memiliki luas genangan 4.983 ha. Melihat fakta yang ada, seharusnya potensi wisata alam waduk jatigede, terutama dengan pemandangan luas di sekitar waduk, dapat dikembangkan sehingga bisa menjadi sumber mata pencaharian di sekitar waduk. (Adang Jukardi, 2016). Sekarang ini ada beberapa wisata alam yang sudah dioperasikan oleh masyarakat sekitar, salah satunya adalah puncak Damar.

Wisata Puncak Damar Jatigede terletak di kawasan ketinggian Puncak Damar Desa Paku Alam di Kecamatan Darmaraja. Lokasinya berada tepat di kawasan hutan RPH (Resort Polisi Hutan) Ciboboko, BKPH (Badan Kesatuan Pemangkuan Hutan) Cadasngampar, masuk kawasan administratif Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Menurut Ita Liliana (2017) yang dikutip dari situs keliling.com, Puncak Damar Jatigede Sumedang termasuk sebuah nama pada kawasan wisata alam atau wana wisata. Yang telah dikelola dan dikembangkan oleh Perum Perhutani KPH (Kesatuan Pemangku Hutan) Sumedang. Karena letaknya yang berada di dataran tinggi, wisata puncak damar menyuguhkan pemandangan luas dari daerah sekitar bendungan Jatigede. Wisatawan yang berkunjung kesana dapat menikmati pemandangan alam bendungan yang indah dengan leluasa. Di kawasan puncak damar wisatawan dapat melihat pemandangan dari kondisi alam pegunungan, bendungan, dan pintu air bendungan Jatigede. Puncak damar juga memiliki kawasan hutan pinus yang tersebar di sebelah utara kawasan wisata puncak damar. Agar dapat memaksimalkan pengalaman tersebut, diperlukan sebuah fasilitas untuk tempat melihat-lihat pemandangan alamnya. Salah satunya adalah menara pohon.

Menara pohon adalah sebuah bangunan berstruktur yang terletak di dekat atau antara pohon dan bergantung diatas permukaan tanah. Menurut definisi dari situs *The Treehouse Guide* (2001), menara pohon adalah sebuah bangunan yang dibangun di sebuah pohon sebagai sebuah wadah atau disekitar pohon, memiliki *Platform* (lantai/panggung/podium) sebagai tempat berpijak yang aman. Menara pohon terdiri dari struktur yg di tempelkan di sekitar batang pohon, lalu diatasnya ditempatkan papan kayu diatas struktur dan tangga untuk akses dari bawah.

Pada perancangan ini, penulis ingin membuat sebuah desain dari menara pohon dengan tujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam serta masyarakat sekitar sebagai tempat destinasi wisata tanpa merusak alam sekitarnya. Penulis berharap agar perancangan menara pohon ini dapat menarik wisatawan untuk menikmati pemandangan yang ada, dan diharapkan pula dengan adanya destinasi wisata ini dapat membangun perekonomian masyarakat yang ada di sekitar.

Pada perancangan menara pohon ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Mulai dari pembentukan struktur, bentuk dan visual, keamanan dan kenyamanannya, cara perawatannya hingga material apakah yang dapat digunakan untuk membuat menara pohon. Dalam kasus ini, penulis lebih berfokus kepada aspek material. Aspek material merupakan sebuah keilmuan yang mempelajari tentang material dan klasifikasinya. Dalam perancangan Menara pohon, aspek material memegang salah satu peran penting dalam penentuan material yang akan digunakan pada perancangan. Material menurut Deborah D.L Chung (2011), yaitu suatu aspek yang membentuk fondasi dari sebuah teknologi. Mulai dari teknologi yang berhubungan dengan struktural, elektronik, termal, elektrokemikal, lingkungan, biomedikal dan pengaplikasian lainnya. (Applied Materials Science, 2011) material terdiri dari beberapa jenis yaitu metal, polimer, keramik, bahan natural, kayu, semi konduktor, dan material komposit. Namun dalam perancangan Menara pohon ini, material yang digunakan dibedakan berdasarkan kebutuhan untuk bagian struktur dan *platform*. Dengan pendekatan aspek ini penulis dapat menentukan material yang tepat berdasarkan klasifikasi dari material itu sendiri sehingga dapat menjadi referensi untuk perancangan Menara pohon.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasakan pembahasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

a. Diperlukan sebuah fasilitas penunjang untuk melihat pemandangan alam waduk jatigede dari kawasan wisata puncak damar.
b. Menara pohon menjadi salah satu solusi untuk melihat pemandangan luas waduk Jatigede dari ketinggian.
c. Material menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan dalam perancangan menara pohon.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan ini adalah sebagai berikut:

a. Material apakah yang cocok pada perancangan Menara pohon ini?
b. Bagaimana rancangan Menara pohon ini dapat diaplikasikan di daerah sekitar waduk Jatigede?
c. Bagaimana Aspek material dapat mempengaruhi perancangan dari menara pohon ini?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang didapatkan dalam laporan ini adalah:

a. Pembahasan aspek hanya terkhusus pada aspek material.
b. Perancangan menara pohon hanya diperuntukan untuk objek wisata.
c. Melakukan pendekatan aspek material.
d. Perancangan menara pohon bertempat di wisata alam puncak Damar, Jatigede.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

a. Menjadikan menara pohon sebagai objek wisata alam yang dapat dikelola masyarakat sekitar.
b. Menjadi sumber pemasukan bagi warga sekitar objek wisata.
c. Menjadikan aspek material sebagai fokus bahasan pada perancangan menara pohon

1.5.2 Tujuan Khusus

a. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 Desain Produk Telkom University

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Keilmuan

Dapat dijadikan sumbangan keilmuan sebagai bahan pertimbangan bagi desainer produk keilmuan desain produk serta pada Lembaga dan pribadi.

1.6.2 Pengelola

Memberikan sebuah sarana yang dapat dikelola masyarakat sekitar untuk medukung pariwisata daerah mereka, dan diharapkan akan memberi efek secara langsung kepada masyarakat untuk menggerakkan perekonomian mereka.

1.6.3 Peneliti

Dapat dijadikan referensi dan acuan desain untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bagaimana merancang suatu produk yang aman dan nyaman untuk digunakan oleh masyarakat banyak dipadukan dengan keilmuan ergonomi dan antropometri.

1.6.4 Pengguna

Dapat menjadi sebuah sarana untuk melihat pemandangan sekitar bendungan Jatigede dengan aman, nyaman, dan menyenangkan.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah Metode Kualitatif. dengan melakukan analisa mendalam tentang material, Mencakup pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, sebagai berikut:

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada proses perancangan ini adalah dengan mencari identifikasi masalah (permasalahan) yang ada kemudian ditentukan solusi dari masalah tersebut yang dilanjutkan dengan proses perancangan dengan berdasarkan dari identifikasi masalah dan solusi yang telah didapat. Sedangkan untuk penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan material dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan material. Serta mengetahui kecocokan material di medan tertentu.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memenuhi kelengkapan data yang digunakan sebagai acaun pada pembuatan desain dan bertujuan untuk lebih mendalami topik bahasan pada perancangan produk. Data dan informasi didapatkan melalui buku, jurnal, *e-book*, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Sumber pustaka meliputi hal-hal mengenai material, kondisi lingkungan jatigede dan menara pohon.

Observasi

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang faktual dan dapat mengetahui informasi yang ada dan dapat dikembangkan. Observasi dilakukan di kawasan wisata puncak damar, Jatigede, Sumedang dan di kawasan wisata The lodge Maribaya, Bandung.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara empiris dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait.

1.7.3 Teknik Analisis

Dengan teknik analisis, Perancang tidak boleh melaksanakan proses perancangan berdasarkan suatu data atau fakta yang bersifat tidak berlaku (invalid). Oleh karena itu peran data dan fakta dalam pelaksanaan proses perencanaan menjadi sangat penting. Data dan fakta umumnya dihasilkan dari proses analisis dan atau survey (B. Palgunadi, 2007 : 321)

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umun

Bagian ini berisikan tentang landasan teoritik, landasan empirik, dan gagasan awal perancangan.

BAB III Analisa Aspek Desain

Bagian ini berisikan tentang analisa perancangan yang dikaji dengan hipotesa 5W + 1H, analisa S.W.O.T, dan analisa T.O.R

BAB IV Konsep Perancangan

Bagian ini berisikan tentang data real, pertimbangan desain, konsep desain, deskripsi produk rancangan, gambar rendering, gambar kerja, foto studi model.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran tentang perancangan produk.